

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan desa merupakan fondasi penting dalam pembangunan nasional. Sebagai unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat, desa memegang peran strategis dalam menyediakan layanan publik, menjaga kearifan lokal, dan mendorong partisipasi warga dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi yang efektif dan efisien di tingkat desa menjadi sangat krusial untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakatnya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, penggunaan media digital seperti website menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik desa. Website desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi administratif, tetapi juga sebagai media transparansi, promosi potensi desa, dan partisipasi warga. Sayangnya, dalam praktiknya, Beberapa website tampil dengan desain yang membingungkan, navigasi yang rumit, dan tidak mempertimbangkan karakteristik serta keterbatasan pengguna, khususnya masyarakat desa yang masih belum terbiasa dengan teknologi digital.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara digital adalah Desa Suci, yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan produk lokal yang belum sepenuhnya terekspos ke publik. Kepala Desa Suci saat ini, Bapak Akhmad Suyuthi, M.Pd.I, sangat mendukung pemanfaatan teknologi untuk memajukan desa dalam hal pengembangan destinasi wisata lokal yang berbasis potensi alam dan kearifan lokal, termasuk dalam hal promosi dan layanan informasi kepada warganya terutama dalam menarik perhatian wisatawan maupun investor lokal. Oleh karena itu, perancangan ulang website desa menjadi penting untuk mendukung visi tersebut.

Untuk menghasilkan website desa yang efektif, dibutuhkan pendekatan desain yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan berorientasi pada pengguna. Di sinilah konsep antarmuka pengguna (*User Interface/UI*) dan pengalaman pengguna (*User Experience/UX*) menjadi relevan. UI merujuk pada tampilan visual antarmuka pengguna, mencakup warna, tipografi, ikon, dan struktur halaman (layout). Sementara UX lebih luas, mencakup bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem, kemudahan dalam memahami fitur, dan kenyamanan selama penggunaan. Keduanya berperan penting dalam memastikan bahwa website tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mudah digunakan dan akan meningkatkan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Untuk memastikan bahwa perancangan antarmuka pengguna benar-benar menjawab permasalahan teknis dan keterbatasan literasi digital warga, pendekatan *Human-Centered Design* (HCD) menjadi kerangka kerja yang paling ideal karena secara langsung menjadikan pengguna sebagai pusat iterasi desain. Namun, sebuah desain yang berpusat pada manusia juga memerlukan tolok ukur yang objektif untuk membuktikan efektivitasnya. Oleh karena itu, evaluasi desain akan diukur menggunakan *System Usability Scale* (SUS), sebuah instrumen pengujian yang valid dan andal untuk menilai tingkat kegunaan (*usability*) sistem. Kombinasi antara HCD untuk merancang solusi yang empatik, serta pengukuran kuantitatif menggunakan *System Usability Scale* (SUS) pada tahap akhir evaluasi, diharapkan dapat membuktikan secara empiris bahwa website Desa Suci yang baru benar-benar inklusif, fungsional, dan memenuhi ekspektasi kenyamanan masyarakat desa.

Berbagai studi dan jurnal terdahulu menunjukkan pentingnya pendekatan desain yang berpusat pada manusia, atau *Human Centered Design* (HCD), dalam merancang sistem digital publik, terutama di lingkungan yang heterogen seperti pedesaan. HCD menekankan pentingnya memahami kebutuhan, konteks, dan keterbatasan pengguna sebelum merancang solusi teknologi. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Norman (2013) dan Bannon (2011) mengungkapkan bahwa

pendekatan ini mampu meningkatkan adopsi teknologi serta kepuasan pengguna akhir.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Human Centered Design* untuk merancang ulang dan implementasi antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX) website Desa Suci. Proses perancangan ini nantinya akan melalui tahapan observasi lapangan, wawancara, dan pengujian prototipe yang melibatkan pengguna secara langsung, yakni warga desa dan perangkat desa itu sendiri. Dengan melibatkan pengguna secara langsung dalam proses desain, diharapkan hasil akhir dari website ini benar-benar mencerminkan kebutuhan dan ekspektasi pengguna, sekaligus mendukung program promosi wisata dan pelayanan publik desa yang tidak hanya menekankan pada fungsionalitas, tetapi juga mudah digunakan, serta relevan dengan konteks dan kebutuhan promosi potensi lokal.

Dari beberapa masalah tersebut dirumuskan masalah dari penelitian ini berfokus merancang ulang antarmuka dan pengalaman pengguna dan pengembangan website Desa Suci dengan pendekatan *Human-Centered Design* yang diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan efektivitas penyampaian informasi. Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem informasi desa yang lebih inklusif, ramah pengguna, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Meskipun banyak desa di Indonesia telah memiliki website resmi, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dan efektivitas penggunaannya oleh masyarakat. Sebagian besar website desa yang sudah ada sering kali hanya berfungsi sebagai formalitas tanpa desain yang memperhatikan kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan relevansi dengan kebutuhan warga desa, terutama mereka yang memiliki literasi digital rendah.

Kesenjangan lain yang muncul adalah belum menyatunya aspek promosi potensi lokal secara strategis dalam desain UI/UX website. Banyak studi sebelumnya hanya berfokus pada aspek informatif website tanpa mengeksplorasi potensi website desa sebagai media promosi ekonomi lokal, seperti sektor pariwisata dan UMKM. Di sisi lain, pendekatan desain yang digunakan pada proyek

serupa cenderung mengabaikan keterlibatan langsung masyarakat desa sebagai pengguna utama, sehingga hasil akhirnya kurang tepat guna.

Selain itu, inovasi lainnya terletak pada penekanan pada UI/UX yang tidak hanya fungsional dan estetik, tetapi juga bersifat edukatif, adaptif, dan memberdayakan. Desain yang dikembangkan dirancang untuk memperkuat interaksi warga dengan layanan desa, memperluas akses informasi, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam promosi serta pembangunan desa. Pendekatan ini menjadikan teknologi sebagai alat yang benar-benar inklusif dan kontekstual, bukan sekadar solusi digital yang generik.

kebutuhan transformasi digital pedesaan yang unik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi konkret bagi pengembangan sistem berbasis komunitas di lingkungan dengan tantangan literasi digital yang serupa, memberikan model praktis untuk digitalisasi yang berpusat pada manusia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur tentang UI/UX dan HCD, tetapi juga memberikan solusi praktis dan inovatif untuk mendukung transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan data dan perhitungan skor *System Usability Scale* (SUS) dalam mengklasifikasikan tingkat kelayakan (*usability*) prototipe website Desa Suci?
2. Bagaimana merancang UI/UX website Desa Suci dengan pendekatan Human-Centered Design (HCD) agar lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan preferensi pengguna desa?
3. Bagaimana merancang Website Desa Suci memudahkan kebutuhan fungsional masyarakat serta perangkat Desa Suci terhadap sistem informasi pelayanan publik dan promosi potensi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai dalam penyusunan laporan sebagai berikut:

1. Menganalisis proses pengolahan data dan perhitungan skor *System Usability Scale* (SUS) guna mengklasifikasikan tingkat kelayakan (*usability*) prototipe website Desa Suci secara valid dan objektif.
2. Merancang antarmuka pengguna (*User Interface*) dan pengalaman pengguna (*User Experience*) website Desa Suci menggunakan pendekatan *Human-Centered Design* (HCD) yang adaptif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan preferensi warga desa.
3. Merancang solusi interaksi website Desa Suci yang dapat mempermudah pemenuhan kebutuhan fungsional Masyarakat serta perangkat desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan literatur terkait penerapan metode Human-Centered Design dalam pengembangan website instansi pemerintahan tingkat desa, khususnya dalam konteks promosi potensi lokal dan pelayanan publik berbasis digital.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa Suci: Memberikan solusi konkret berupa desain website yang lebih ramah pengguna untuk meningkatkan kualitas layanan dan promosi desa.
2. Bagi Masyarakat Desa: Memberikan kemudahan dalam mengakses informasi desa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa.
3. Bagi Pengembang Sistem: Menjadi referensi dalam merancang sistem berbasis kebutuhan pengguna, terutama dalam lingkungan dengan tingkat literasi digital yang beragam.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada perancangan dan implementasi Antarmuka Pengguna (UI) dan Pengalaman Pengguna (UX) untuk situs web Desa Suci, yang bertujuan untuk menciptakan platform digital yang mudah digunakan, mudah diakses, dan relevan bagi masyarakat desa.

Lingkup pengembangan situs web dalam penelitian ini terbatas pada implementasi desain UI/UX yang telah dibuat, memastikan bahwa situs web akhir secara efektif dapat menyampaikan informasi, menyediakan layanan, dan mempromosikan potensi alam desa, daripada mencakup fungsionalitas sistem yang lebih luas di luar aspek antarmuka pengguna dan pengalaman pengguna.